



## Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode *Discovery* pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin

Dian Safitri\*

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun Ternate, Ternate, Indonesia

\* e-mail: diansafitri@unismuh.ac.id

Received: 5 April, 2021

Accepted: 24 Mei, 2021

Online Published: 30 Mei, 2021

**Abstract:** *Increasing Motivation by Using the Discovery Method on Digestive System Materials for Class XI MA Madani Alauddin Students. This study aims to determine the increase in students' motivation to learn biology by using the discovery learning method on the digestive system material of class XI MA Madani Alauddin students. This research is a classroom action research (Classroom Action Research). This research was carried out at MA Madani Alauddin with the research subjects being students of class XI IPA1 in the even semester of the 2018/2019 academic year, totaling 20 students. The research instrument used in this study was a student motivation questionnaire. Data collection techniques include a learning motivation questionnaire which was analyzed quantitatively with percentages. The results showed that the use of the Discovery learning method could increase students' learning motivation with an average value of 73.92 in the first cycle and in the second cycle it increased to 84.96. The conclusion from the results of this study is that the discovery learning method can increase the motivation to learn biology in class XI MA Madani Alauddin.*

**Keywords:** *Discovery Learning Method, Learning Motivation, MA Madani Alauddin*

**Abstrak:** **Peningkatan Motivasi dengan Menggunakan Metode Discovery pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar biologi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada materi sistem pencernaan siswa kelas XI MA Madani Alauddin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di MA Madani Alauddin dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa. Teknik pengumpulan data meliputi angket motivasi belajar yang dianalisis secara kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 73,92 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,96. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin.

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran Discovery, Motivasi Belajar, MA Madani Alauddin*

## PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Sehingga perubahan itu mengalami kemajuan pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang sangat pesat. Sejalan dengan perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan sehingga dalam proses belajar mengajar guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa. Pembangunan di bidang pendidikan tersebut dapat tercapai ketika ada keseragaman langka antara guru, dan didukung oleh masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses integrasi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Asrori, 2009). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru dituntut tidak hanya sebagai pemberi materi namun guru dapat juga disebut sentral proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengoptimalkan pengajaran efektif dan menarik, sehingga siswa dapat merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, kepribadian, berdisiplin, bekerja keras tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani (Haling, 2006). Juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan di atas dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal maka peran guru sangat diharapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah guru menerapkan suatu metode atau model atau strategi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas agar motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa khususnya bidang studi biologi dapat meningkat dan bermakna terutama bagi siswa itu sendiri. Salah satu contoh yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membimbing siswa dengan sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman memerlukan minat dan motivasi tanpa adanya minat menandakan siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, guru harus memberikan bantuan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengembang tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk selanjutnya berupaya menyelaraskan kualitasnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Meskipun upaya itu telah dilakukan, namun kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan masih rendahnya atau rendahnya motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memerhatikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018, menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Madani Alauddin mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar biologi seperti, siswa kurang termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menunggu materi dari guru tanpa ada keinginan untuk menemukan sendiri

permasalahan yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Selama ini nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa masih tergolong sedang yaitu 65, sedangkan standar kelulusan yang telah ditentukan oleh sekolah dan guru biologi adalah 70 sehingga diperlukan suatu pendekatan mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru terlalu mendominasi kelas sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pengajaran sangat kurang, dalam hal ini peserta didik bukan lagi dipandang sebagai subjek belajar melainkan objek pengajaran. Hal ini mengurangi tanggung jawab peserta didik atas tugas belajarnya dan menjadi kecenderungan yang terjadi pada siswa, bahwa siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik cenderung untuk memilih teman yang mempunyai latar belakang yang sama dengan dirinya. Kegagalan dalam belajar rata-rata dialami dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan (aktivitas) yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan jalan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan (aktivitas) yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep-konsep biologi.

Metode pembelajaran *discovery* memberikan gambaran dan acuan fundamental untuk memahami secara mendalam apa dan bagaimana sebenarnya substansi pembelajaran *discovery* yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan, terutama pendidikan kejuruan. Kegiatan *discovery* di sekolah akan menjadi wadah pembelajaran kreatif dan progresif. Di dalam kelas, interaksi antara guru dan para anak didik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Seorang guru diarahkan untuk memahami suatu konseptik atau teori pembelajaran secara holistik agar anak didik mampu menerima dengan baik suatu konsep yang dianggap penting bagi pengembangan diri (*self-development*) apapun konsep atau metode yang digunakan, jika tidak sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka, maka hasil yang dicapai pun tidak akan maksimal. Begitu pula ketika mereka belum mampu menyatukan intensitas dan kapabilitasnya dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan terkendali sebagaimana mestinya. Selanjutnya motivasi tidak hanya dijadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001). Seorang guru disamping menguasai materi diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

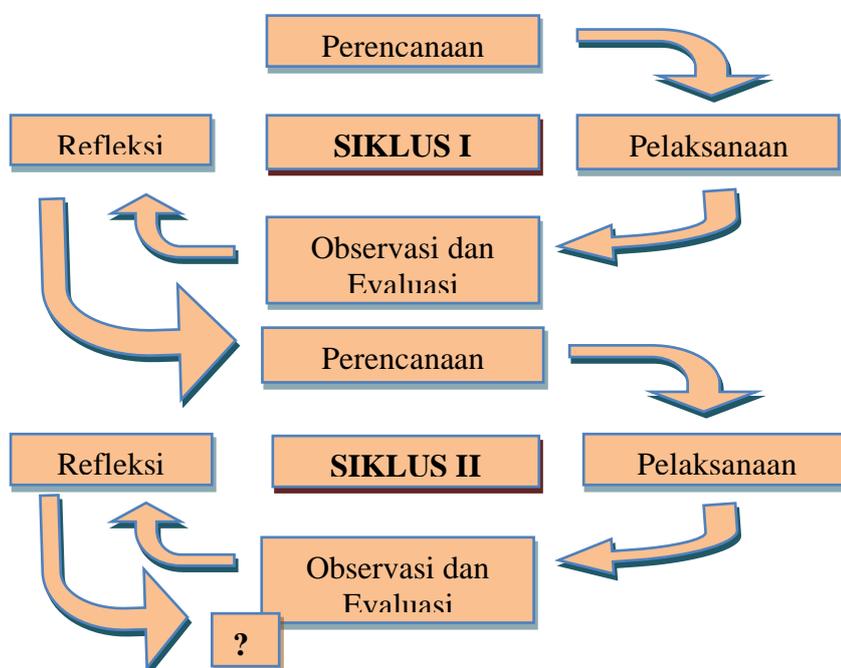
Berdasarkan hasil observasi dan itu, peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi. Penulis memilih metode pembelajaran *discovery* mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Metode pembelajaran penemuan (*discovery*), guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah. Uraian tersebut diatas menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang, “Peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada materi sistem pencernaan makanan siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> MA Madani Alauddin”.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Kunandar, 2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), evaluasi, dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Parepare, Kota Madya Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sebagai berikut:



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2008)**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa. Angket motivasi siswa diberikan setelah dilakukan perlakuan pada setiap akhir siklus. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan melalui data mengenai motivasi siswa, diperoleh dari angket motivasi siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan motivasi selama mengikuti proses belajar mengajar dianalisis secara kuantitatif dengan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan motivasi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> MA Madani Alauddin pada materi sistem pencernaan makanan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan tersebut maka dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket Frekuensi Motivasi Belajar Biologi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
84 - 100	Sangat tinggi	7	35	9	45
68 - 83	Tinggi	10	50	11	55
52 - 67	Cukup	1	5	0	0
36 - 51	Rendah	2	10	0	0
20 - 35	Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		20	100	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang diajar pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada materi sistem pencernaan makanan, yaitu: terdapat 35% siswa yang memperoleh motivasi yang berada pada kategori sangat tinggi; 50% siswa dikategorikan tinggi; 5% siswa dikategorikan cukup; 10% siswa dikategorikan rendah dan 0% siswa dikategorikan sangat rendah.

Sedangkan motivasi dari 20 siswa yang diajar pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* yaitu: 45% siswa dikategorikan sangat tinggi; 55% siswa dikategorikan tinggi; 0% siswa dikategorikan cukup; 0% siswa dikategorikan rendah dan 0% siswa dikategorikan sangat rendah. Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa pada siklus I ke siklus II yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* mengalami peningkatan.

Pada siklus I hasil yang diperoleh peneliti masih kurang maksimal hal ini terlihat dari analisis data motivasi belajar biologi siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil diskusi dengan observer yang didukung dengan data hasil motivasi belajar biologi masalah yang didapatkan, yaitu:

1. Siswa masih kurang antusias, karena metode pembelajaran *discovery* masih baru bagi mereka.
2. Siswa belum dapat bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya.
3. Siswa cenderung menyimpan masalahnya tanpa mau mengungkapkan, atau hanya sekedar bertanya pada teman sebangkunya
4. Hanya beberapa siswa yang secara umum memahami materi dengan baik serta berani tampil ke depan. Hal ini mungkin disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu.
5. Hasil belajar yang didapatkan masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 85% tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti merasa perlu merancang dan melakukan aktivitas pada siklus berikutnya dengan harapan mengalami peningkatan motivasi belajar pada siklus berikutnya.

Adapun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman observer dan pembimbing pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses pembelajaran dengan metode *discovery* sehingga siswa mengetahui dengan baik apa yang akan dikerjakan.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya bekerjasama dalam kelompok.

3. Memberikan pemahaman kepada siswa untuk aktif berbagi informasi dengan teman sekelompok setelah menyelesaikan tugas.
4. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya bertanya pada saat diskusi antar kelompok.
5. Memberi semangat dan motivasi untuk berani memberi jawaban pada saat diskusi antar kelompok.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas XI MA Madani Alauddin menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata motivasi pada siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat terlihat untuk menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru memberikan motivasi bahwa apapun yang dilakukan lebih baik daripada tidak mengerjakan sama sekali, guru lebih sering berjalan kepada masing-masing kelompok walaupun tidak ada yang bertanya sebagai bentuk perhatian kepada siswa agar tidak ada lagi yang tidak fokus terhadap pelajaran dalam kelas, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan walaupun itu salah, memberikan hadiah pada kelompok yang memiliki nilai tinggi setiap kali pertemuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri dalam artian prestasinya akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi.

Peningkatan motivasi belajar biologi siswa tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, yaitu metode pembelajaran *discovery*. Di mana dalam metode pembelajaran *discovery* siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini akan mendorong motivasi belajar siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar lebih baik. Karena di dalam kelompok diberikan tugas oleh guru yang merupakan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Sehingga di dalam kelompok akan terlihat siswa yang kurang akan ikut termotivasi dalam belajar khususnya menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan pendekatan penerapan metode *discovery learning* yang mana guru menjadi seorang fasilitator dalam kelas. Guru menjelaskan materi secara rinci kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang mana dalam setiap kelompok akan membahas materi yang telah ditentukan oleh guru. Agar pembelajaran lebih efektif maka setiap siswa diberi masing-masing 1 pertanyaan pada setiap kelompok, hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketergantungan siswa kepada teman lainnya untuk memberikan jawaban. Oleh karena itu, masing-masing siswa harus menjawab setiap pertanyaan yang akan dijadikan jalannya diskusi kelompok. Ketika masing-masing kelompok melakukan diskusi guru memberikan bantuan secara bergiliran. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpahaman kelompok untuk memecahkan masalah

dan menemukan solusinya. Setelah masing-masing kelompok selesai menjawab setiap pertanyaan dan telah menemukan permasalahan beserta solusinya selanjutnya perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas sementara kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi masing-masing kelompok. Pada saat masing-masing kelompok melakukan presentasi mulai terlihat beberapa siswa berani menanggapi hasil diskusi kelompok lain, bahkan siswa-siswa yang biasanya jarang memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi terlihat mulai antusias, dan berani mengemukakan pendapat.

Metode pembelajaran *discovery* juga memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa untuk mengkonstruksi pemahamaannya sendiri mengenai masalah yang diberikan sehingga masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang membuat mereka termotivasi untuk menguasai suatu permasalahan.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) memberi ulangan, (5) mengetahui hasil, (6) pujian, (7) hukuman, (8) hasrat untuk belajar, (9) minat, dan (10) tujuan yang diakui. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2011), bahwa ada beberapa teknik memotivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, diantaranya adalah (1) menimbulkan rasa ingin tahu, (2) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, (3) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (4) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, (5) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, dan (6) membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.

Penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat memberikan peluang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Yulianto (2007), bahwa metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar individu melalui penemuan atas sesuatu. Juga sejalan dengan hasil penelitian Husain (2012), yang mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran *discovery* lebih mempersyaratkan partisipasi siswa untuk berani mengambil keputusan tentang apa, mengapa dan kapan sesuatu dijadikan sumber belajar yang mendasari untuk mengambil keputusan. Dengan adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan akan didapatkan beberapa keuntungan yaitu: untuk menjawab problem tanpa pengharapan seseorang, untuk memberikan jawaban yang mampu mengembangkan kepercayaan diri dan menhandel permasalahan yang ada di sekitar lingkungan siswa, yang dapat memperbanyak khasanah pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Yulianto, 2007).

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dari dalam diri seorang anak (intrinsik) dapat dirangsang oleh faktor luar (ekstrinsik) karena siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011, Ernawati, 2020). Faktor luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Model, pendekatan, ataupun metode yang digunakan oleh guru, dan kondisi lingkungan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan untuk membangun motivasi belajar siswa (Mustami & Safitri, 2018). Bilamana metode yang digunakan dapat membangun interaksi dan motivasi bagi

siswa, bagi mereka adalah merupakan sesuatu yang sangat berharga yang diperolehnya di sekolah. Oleh karena itu, menurut Djamarah (2015), guru harus mampu menyediakan lingkungan pengajaran yang kondusif yang mampu mendorong siswa untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dimiyati (2002), bahwa ada 5 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut.
2. Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.
3. Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat.
4. Unsur dinamis dan pengajaran artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.
5. Upaya guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan.

Selain mendorong pemahaman materi secara mendalam dan mengembangkan pikiran siswa, metode *discovery* dapat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan tingkat keterlibatan tinggi, jaminan keberhasilan, dan perasaan misteri yang merupakan ciri-ciri dari pelajaran saat metode *discovery*, memberi kontribusi terhadap peningkatan motivasi pembelajaran (Ellyana, 2017; Eggen dan Kauchak, 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin pada materi sistem pencernaan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 73,92 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,96.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala MA Madani Alauddin yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dimiyati. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S., B. (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta Pt. Renika Cipta.
- Ernawati, E., & Yani, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. *KROMATIN: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi Keenam*. Terjemahan oleh Wahono, Satrio. 2012. Jakarta: Indeks.

- Ellyana. (2007). *Penerapan Kooperatif Model STAD untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII-A SMP PGRI Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Haling, A. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur, M. (2011). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nurdin. (2007). Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar. *Disertasi*. tidak diterbitkan PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Mustami, M. K., & Safitri, D. (2018). The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students' Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123-134.  
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.1139a>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, A. (2007). Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Akuntansi melalui Pendekatan Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/download/459/416>, Diakses 10 Juni 2018).